

**PENGARUH MENONTON KARTUN ANIMASI TERHADAP NYERI SAAT IMUNISASI CAMPAK PADA BAYI USIA 9-12 BULAN**

THE EFFECT OF WATCHING ANIMATION CARTOONS ON PAIN DURING MEASAGE IMMUNIZATION ON BABIES AGED 9-12 MONTHS

Vitria Komala Sari<sup>1</sup>, Wahyuni<sup>2</sup>, Nelliana<sup>3</sup>.

<sup>1,2,3</sup>Universitas Fort De Kock

E-mail: [vitriakomalasari@gmail.com](mailto:vitriakomalasari@gmail.com)

**ABSTRACT**

One of the factors of incomplete immunization is the fear of anxiety caused by immunization associated with injections. To reduce the pain, one of the methods that can be done is the non-pharmacological method through watching animated cartoons. The purpose of the study was to determine the effect of watching animated cartoons on pain in children during measles immunization.

This research is a qualitative experimental design, with posttest only nonequivalent approach. The population is infants aged 9-12 months, as many as 64 people with a total sample of 18 respondents in the treatment group and 18 respondents in the no-treatment group. This research was conducted in February 2021. Data collection was done through a questionnaire filled out by the researcher by assessing the baby's pain scale. The type of data is secondary data. The data was processed using the Independent T-test.

The average pain scale for children who watched animated cartoons during measles immunization was  $3.27 \pm 1.22$ , and the group without treatment was  $5.88 \pm 1.13$ . The statistical test results showed the effect of watching animated cartoons on pain in children during measles immunization with a P-Value = 0.000.

Conclusion: there is an effect of watching animated cartoons on nervousness in children during measles immunization, so it is recommended that the Puskesmas make this effort, namely watching cartoons to reduce pain during vaccination.

**Keyword :**

Watch, Animated Cartoons, Pain

**ABSTRAK**

Salah satu faktor dari ketidaklengkapan imunisasi adalah ketakutan rasa cemas akibat imunisasi yang terkait dengan injeksi. Untuk mengurangi rasa nyeri tersebut salah satu metode yang dapat dilakukan dengan metode Non-farmakologis melalui menonton kartun animasi. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh menonton kartun animasi terhadap nyeri pada anak saat imunisasi Campak.

Penelitian ini adalah *Quasy experiment design*, dengan pendekatan *posttest only nonequivalent*. Populasi adalah bayi yang berumur 9-12 bulan sebanyak 64 orang dengan jumlah sampel sebanyak 18 responden pada kelompok perlakuan dan 18 responden pada kelompok tanpa perlakuan. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Februari 2021. Pengumpulan data melalui kuesioner yang diisi oleh peneliti dengan menilai skala nyeri bayi. Jenis data yaitu data sekunder. Data diolah dengan menggunakan uji *T Independent*.

Rata-rata skala nyeri pada anak yang diberikan menonton kartun animasi saat imunisasi campak adalah  $3,27 \pm 1,22$  dan kelompok tanpa perlakuan  $5,88 \pm 1,13$ . Hasil uji statistic terdapat pengaruh menonton kartun animasi terhadap nyeri pada anak saat imunisasi Campak dengan nilai P Value = 0,000.

Simpulan : ada pengaruh nonton kartun animasi terhadap nyeri pada anak saat imunisasi Campak, sehingga disarankan pada pihak Puskesmas untuk melakukan upaya tersebut yaitu menonton kartun untuk mengurangi nyeri pada saat imunisasi.

**Kata Kunci :**

Menonton, Kartun Animasi, Nyeri

## PENDAHULUAN

Film kartun animasi adalah media komunikasi massa yang timbul dari perkembangan teknologi dan kemajuan media komunikasi. Menonton kartun merupakan salah satu teknik distraksi positif yang dapat dilakukan saat anak diinjeksi. Dimana anak dengan kondisi pasif tidak hanya lebih teralihkan perhatiannya saat dilakukan tindakan invasive, tetapi juga memiliki tingkat distress yang lebih rendah. Kartun animasi merupakan gambar yang bergerak dan bersuara. Video kartun ini merupakan media yang dapat menarik perhatian anak. Sehingga dapat mengalihkan perhatian anak dari nyeri saat diinjeksi (Maclaren dan coben, 2005).

Di Indonesia film kartun animasi yang terpopuler adalah upin dan ipin. Film upin dan ipin adalah film kartun yang menggunakan animasi gambar yang menceritakan kehidupan dua bocah kecil di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat dimana mereka tinggal. Kepolosan, kenakalan, dan kecerdasan seorang anak diceritakan dengan gaya yang cukup santun. Dengan meningkatnya popularitas upin dan ipin maka *free download* video kartun tersebut juga banyak ditunggu oleh penggemar *download* gratis tanah air.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Wulandari tahun 2019 tentang perbandingan distraksi video animasi dengan distraksi musik terhadap respon nyeri balita yang di imunisasi, di dapatkan hasil adanya pengaruh

yang signifikan ( $p=0,0003$ ) antara nyeri anak yang di berikan intervensi teknik video animasi saat di lakukan tindakan imunisasi. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Talwar Tahun 2014 tentang *Efficacy of Distraction Technique in Reducing Pain Among Children Receiving Vaccination*, di dapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh perbedaan nyeri pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ( $p=0,001$ ). Penelitian lain yang dilakukan oleh Prasensi dkk tahun 2020 tentang pengaruh distraksi menonton kartun animasi terhadap penurunan skala nyeri saat injeksi pada anak usia pra sekolah di RSUD M Yunus Bengkulu diperoleh ada pengaruh pemberian teknik distraksi menonton kartun animasi terhadap penurunan nyeri pada anak usia pra sekolah dengan  $p=0,000$ .

Di Kabupaten Pasaman Barat hanya mencapai (64,93%) dari target 95%. Puskesmas Parit merupakan Puskesmas nomor 3 terendah dengan cakupan imunisasi hanya mencapai (42,07 %), sehingga target untuk pencapaian imunisasi lengkap (95%) belum terealisasikan. Dari 42,07% yang tidak di imunisasi, 15,4% disebabkan karena orang tua takut anaknya merasakan nyeri akibat imunisasi dan mereka memilih untuk tidak mengimunisasi anaknya.

Hasil survey awal yang dilakukan peneliti pada 10 orang bayi yang tidak datang imunisasi di Puskesmas Parit didapatkan 6 (60%) orang tua bayi mengatakan alasannya tidak membawa bayinya imunisasi karena ibu

takut melihat anaknya merasakan nyeri saat diinjeksi, 2 (20%) orang tua bayi mengatakan tidak bisa hadir karena ibu bekerja, dan 2 (20%) orang ibu bayi tidak diizinkan oleh suami. Untuk mengurangi kekhawatiran dan kecemasan orang tua bayi tersebut, upaya yang dilakukan di Puskesmas Parit adalah distraksi berbicara oleh orang tua dan menganjurkan ibu menyusui bayinya saat di imunisasi, ternyata tindakan ini kurang efektif untuk penurunan nyeri saat imunisasi, sehingga masih ada ibu yang tidak mau anaknya di imunisasi. Sedangkan metode distraksi teknik video kartun animasi belum pernah diberikan pada bayi saat imunisasi.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh menonton kartun animasi terhadap skala nyeri pada anak saat imunisasi campak di Puskesmas Parit ?

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dimulai dari bulan januari dan february 2021. Variabel dependen adalah Nyeri dan Variable independen adalah menonton kartun animasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Quasy experiment designt* , dengan pendekatan *posttest only nonequivalent* yaitu penelitian yang memberikan perlakuan dan mengukur akibat tanpa perlakuan (Sugiyono, 2010:10).

Populasi dalam penelitian ini adalah bayi yang berumur 9 bulan selama tahun 2020 adalah sebanyak 64 orang yang di dapat dari data Puskesmas Parit dimana jumlah sampel

sebanyak 36 orang yang di bagi menjadi 2 kelompok yaitu 18 orang kelompok perlakuan dan 18 orang kelompok tanpa perlakuan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan program komputer yang meliputi analisis univariat, bivariat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi dan presentase dari variabel independen dan dependen dalam bentuk distribusi frekuensi

#### Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Di Puskesmas Parit Pasaman Barat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9 bulan	11	30,6	30,6	30,6
	10 bulan	9	25,0	25,0	55,6
	11 bulan	6	16,7	16,7	72,3
	12 bulan	7	19,4	19,4	91,7
	Total	36	100,0	100,0	

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur bahwa rata-rata umur 10 bulan yang paling banyak menonton kartun animasi.

#### Distribusi Frekuensi berdasarkan jenis kelamin Di Puskesmas Parit Pasaman Barat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	18	50,0	50,0	50,0
	perempuan	18	50,0	50,0	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa semua laki laki dan perempuan pada puskesmas parit pasaman barat dapat menonton kartun animasi yang dapat mengurangi kecemasan pada imunisasi campak.

**Diketahui Distribusi Frekuensi berdasarkan Aksi di Puskesmas Parit Pasaman Barat**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid menonton kartun animasi	15	83,3	83,3	83,3
tidak menonton kartun animasi	3	16,7	16,7	100,0
Total	18	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa aksi menonton dapat kartun animasi lebih dominan karena dapat mengurangi kecemasan pada bayi imunisasi campak.

**Distribusi Berdasarkan Uji Normalitas Menonton Kartun Animasi Terhadap Nyeri Di Puskesmas Parit Pasaman Barat**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		18
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,20460386
Most Extreme Differences	Absolute	,160
	Positive	,160
	Negative	-,093
Kolmogorov-Smirnov Z		,880
Asymp. Sig. (2-tailed)		,745

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

Hasil distribusi data skor nyeri pada kelompok perlakuan dengan p value 0,101 dan kontrol p value 0,745 menyatakan berdistribusi normal dengan p value > 0,05, hal ini menunjukkan bahwa uji beda dapat menggunakan *independent t-test*. Untuk membandingkan selisih skor nyeri kelompok perlakuan dan kelompok kontrol adalah dengan uji statistik *t-test*.

**2. Hasil Analisis Bivariat**

Pemberian menonton animasi terhadap nyeri saat imunisasi.

Kelompok	Nyeri Mean±SD	Δ Mean	t-test	p value	CI
Intervensi	3,27±1,22				
Kontrol	5,88±1,13	2,61	6,63	0,000	3,41

Dari hasil uji statistik *independent t-test* didapatkan p value sebesar 0,000. Hasil uji statistik menunjukkan terdapat perbedaan bermakna pada kedua kelompok penelitian. Rerata perbedaan mean pada kedua kelompok sebesar 2,61. Maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara skor nyeri saat imunisasi kelompok perlakuan dan kontrol.

Hasil uji statistik menunjukkan terdapat perbedaan bermakna pada kedua kelompok penelitian. Rerata perbedaan mean pada kedua kelompok sebesar 2,61. Maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara skor nyeri saat imunisasi kelompok perlakuan dan kontrol.

Semua gejala klinis yang terjadi akibat trauma tusuk jarum suntik baik langsung maupun tidak langsung harus dicatat sebagai reaksi kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI). Reaksi suntikan langsung misalnya nyeri, bengkak dan kemerahan pada area suntikan. Efek tidak langsung berkaitan dengan status psikologis bayi dimana bayi merasa ketakutan dan ketidaknyamanan yang dimanifestasikan dengan tangisan, gerakan, hiperventilasi, mual dan bahkan pingsan sebagai bentuk gangguan dari gangguan psikologis akibat reaksi suntikan imunisasi (IDAI, 2011).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Colin (2020) tentang pengaruh teknik distraksi menonton kartun animasi terhadap penurunan skala nyeri anak saat injeksi pada anak usia pra sekolah di RSUD dr M Yunus Bengkulu diperoleh Hasil uji Wilcoxon Sign

Rank didapat nilai  $Z = -3,963$  dengan  $p\text{-value} = 0,000$  artinya terdapat perbedaan nyeri sebelum dan sesudah nonton film animasi. Kesimpulannya : Ada pengaruh pemberian menonton kartun animasi terhadap penurunan nyeri pada anak usia pra sekolah saat injeksi

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap bayi usia 9-12 bulan yang diberikan menonton kartun animasi saat imunisasi campak di Wilayah Kerja Puskesmas Parit Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh menonton kartun animasi terhadap nyeri saat imunisasi dengan nilai  $p\text{-value} = 0,000$  ( $p < 0,05$ ).

## **UCAPAN TERIMA KASIH /**

### **ACKNOWLEDGEMENT**

Ucapan terima kasih tak terhingga kepada Rektor dan LLPM Universitas Fort De Kock Bukittinggi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian ini. Dan juga ucapan terima kasih kepada tempat penelitian Puskesmas Parit Pasaman Barat yang telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian ini.

## **REFERENSI**

Anna Rufaidah. 2018. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Preeklampsia pada Ibu Hamil di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul*. Yogyakarta : Universitas Aisyiyah.

Adi Isworo, dkk. 2012. *Hubungan antara Kecemasan dengan Kejadian Preeklampsia Di Kabupaten Banyumas Jawa Tengah*. Berita Kedokteran Masyarakat, Vol. 28, No. 1, Maret 2012.

Konwea, P. E., David, F. A., Ogunsile, S. E., Konwea, P. E., & David, F. A. (2018). *Determinants of compliance with child immunization among mothers of children under five years of age in Ekiti State , Nigeria*. <https://doi.org/10.1108/JHR-05-2018-024>

Sanger, B., & Levin, M. A. (1999). Technology policy: childhood immunization. *Journal of Management History*, 5(3), 138–164. <https://doi.org/10.1108/13552529910271323>

Chomaria, Nurul. 2012. *Makanan Sehat Seimbang bagi Ibu Hamil*. Jakarta: PT Gramedia

Desi Purwantini. 2018. *Hubungan Gaya Hidup dengan Kejadian Preeklampsia pada Ibu Hamil*. Studi di RSUD Caruban Kabupaten Madiun.

Dinas Kesehatan Provinsi Sumatra Barat. 2017. *Profil Kesehatan Provinsi Sumatra Barat Tahun 2017*. Provinsi Sumatra Barat

Heryana, A. 2019. *Buku Ajar Metodologi Penelitian pada Kesehatan Masyarakat* (e-book) tidak dipublikasikan

Intan Rengganis, 2010. *Hubungan antara Kecemasan dengan Preeklampsia*. Fakultas Kedokteran : 2010.

Kasriatun dan Martha Irene Kartasurya. 2019. *Faktor Risiko Internal dan Eksternal Preeklampsia di Wilayah Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah*. Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia. Volume 7 Nomor 1 April 2019.

Keman, Kusnarman. 2014. *Patomekanisme Preeklampsia Terkini*. Indonesia: Universitas Brawijaya Press (UB Press).

- Baxter, D. (1995). *The organization, delivery and audit of a specialist immunization clinic*. 9(1), 58–65.
- Konwea, P. E., David, F. A., Ogunsile, S. E., Konwea, P. E., & David, F. A. (2018). *Determinants of compliance with child immunization among mothers of children under five years of age in Ekiti State, Nigeria*. <https://doi.org/10.1108/JHR-05-2018-024>
- Sanger, B., & Levin, M. A. (1999). Technology policy: childhood immunization. *Journal of Management History*, 5(3), 138–164. <https://doi.org/10.1108/13552529910271323>
- Lalenoh, Christine. 2018. *Preeklampsia Berat dan Ekmlapsia*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Laporan Tahunan Bidan Desa Wilayah Kerja Puskesmas Parit Kabupaten Pasaman Barat, 2019
- Lorena M. Amaral and Babbette Lamarca. *Pathophysiology and Current Clinical Management of Preeclampsia*. Published in final edited form as: *Curr Hypertens Rep*. 2017 August; 19(8): 61
- Manuaba.I.B.G. 2007. *Pengantar Kuliah Obstetri*. Jakarta: EGC
- Mayrink, M. L. Costa, and J. G. Cecatti. *Scientific World Journal Preeclampsia in 2018: Revisiting Concepts, Physiopathology, and Prediction*.
- Mamik, 2014. *Metode Penelitian Kesehatan*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Nandor Gabor Than and Hungarian. *The Immunogenetic Conundrum of Preeclampsia*. *Front. Immunol*, 13 November 2018
- Nuning Saraswati dan Mardiana. 2016. *Faktor Resiko yang Berhubungan dengan Kejadian Preeklampsia pada Ibu Hamil*. *Unnes Journal of Public Health* 5 (2) (2016).
- Niswatus Sa'adah, 2013. *Hubungan antara Pertambahan Berat Badan Ibu Hamil dengan Angka Kejadian Preeklampsia di RSUD Dr. Moewardi*. Surakarta : Fakultas Kedokteran.
- Risky Wulan Ramadani Taslim dan Rina Kundre. 2016. *Hubungan Pola Makan dan Stres dengan Kejadian Hipertensi Grade 1 dan 2 pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Kamonji Kecamatan Palu Barat*. *E-Journal Keperawatan (ekp)* Volume 4 Nomor 1, Februari 2016
- Tigor H. Situmorang. 2016. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadoan Preeklampsia pada Ibun Hamil di Poli KIA RSUD Anutapura Palu*. *Jurnal Kesehatan Tadulako* Vol. 2 No. 1, Januari 2016 : 1- 75.